

Implementasi Kesantunan Bahasa oleh Karakter Utama dalam Berkomunikasi di Novel *Cemara's Family 2* Karya Arswendo Atmowiloto

Implementation of Language Politeness by the Main Characters for Communication in Arswendo Atmowiloto Cemara's Family 2 Novel

Tri Septa Nurhantoro^{1*}, Yohannes Angie Kristiawan², Yanus Purwansyah Sriyanto³,
Margaretha Resa Petria⁴

^{1*,2,4} Prodi Sastra Inggris, Universitas Respati Yogyakarta

³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

*trisepta@respati.ac.id¹, anggiekristiawan@gmail.com², psyanus@respati.ac.id³,
margarettpetria@gmail.com⁴

*penulis korespondensi

Abstrak

Kesantunan dalam berkomunikasi penting diimplementasikan dalam interaksi karena dapat menunjukkan personalitas dan karakter seseorang. Kesantunan dalam komunikasi verbal ditunjukkan melalui tuturan kepada lawan bicara yang perlu dijaga untuk relasi yang baik. Fokus penelitian ini adalah mengungkap implementasi kesantunan bahasa dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dalam dialog yang melibatkan karakter utama di novel *Cemara's Family 2* karya Arswendo Atmowiloto, sebuah cerita kehidupan keluarga yang menjadi potret masyarakat Indonesia yang sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis kesantunan bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari pustaka serta dokumen yang relevan. Sedangkan teknik analisis deskriptif dipergunakan dalam menganalisis data dengan menginterpretasikan temuan data sehingga memperoleh gambaran tentang implementasi kesantunan bahasa. Terdapat 34 data kesantunan bahasa yang meliputi 6 data maksim kebijaksanaan (17,6%), 3 data maksim kedermawanan (8,82%), 6 data maksim penghargaan (17,6%), 3 data maksim kesederhanaan (8,82%), 7 data maksim kemufakatan (20,59%), dan 9 data maksim kesimpatian (26,5%). Dapat disimpulkan bahwa maksim kesimpatian mendominasi implementasi kesantunan bahasa dalam berkomunikasi karakter utama.

Kata kunci: kesantunan; bahasa; komunikasi; *Cemara's Family 2*

Abstract

Politeness in communication is important to be implemented in interactions because it can show a person's personality and character. Politeness in verbal communication is shown through speech to the addressee which needs to be maintained for good relationships. The focus of this research is to reveal the implementation of language politeness in communication as shown in dialogue involving the main characters in the novel *Cemara's Family 2* by Arswendo Atmowiloto, a story of family life which is a portrait of simple Indonesian society. This research uses pragmatic approach to analyze language politeness. The method used in this research is descriptive qualitative from relevant literature and documents. Meanwhile, descriptive analysis techniques are used to analyze data by interpreting data findings to obtain an overview of the implementation of language politeness. There are 34 data on linguistic politeness which includes 6 data of tact maxim (17.6%), 3 data of generosity maxim (8.82%), 6 data of *approbation* maxims (17.6%), 3 data of *modest* maxim (8.82%), 7 data of *agreement* maxim (20.59%), and 9 data on sympathy maxim (26.5%). It can be concluded that sympathy maxim dominates the main characters' implementation of politeness in their communication.

Keywords: politeness; language; communication; *Cemara's Family 2*

1. PENDAHULUAN

Media utama manusia untuk berkomunikasi di lingkungan sosialnya adalah bahasa. Bahasa juga dipergunakan manusia untuk berbagi rasa, informasi, gagasan, serta menggali dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun mengembangkan budaya dan cipta seni. Seperti yang disampaikan oleh Chaer (1), bahwa bahasa adalah sebuah system lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Dengan demikian kendala akan terjadi ketika dalam manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Komunikasi menggunakan bahasa tidak terlepas dari adanya suatu peristiwa tutur. Chaer dan Leonie (2) menyampaikan bahwa peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Penggunaan bahasa sesuai konteks perlu dilakukan karena hal tersebut perlu untuk memperjelas maksud tuturan yang disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Menurut Hymess (3) penggunaan bahasa dalam interaksi sosial berupa unsur-unsur dalam tindak tutur yang meliputi, *setting and scene* (latar), *participants* (penutur dan lawan tutur), *ends* (tujuan), *act sequences* (peristiwa), *key* (nada suara dan ragam bahasa), *instrument* (alat penyampaian), *norm* (aturan). dan *genre* (jenis aktivitas tutur). Pada setiap peristiwa komunikasi terdapat interaksi antara penutur dan mitra tutur yang dapat berupa informasi berupa pengungkapan gagasan, maksud, perasaan, pikiran secara langsung (4). Komunikasi ini merupakan interaksi linguistik yang berlangsung terus-menerus dalam satu atau lebih bentuk tutur yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok bahasan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (1). Komunikasi antara pihak-pihak tersebut dalam menggunakan bahasa dipelajari dalam pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa, hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar untuk penjelasan pemahaman bahasa yang melibatkan pembuatan kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diasumsikan bersama atau apa yang telah dikatakan sebelumnya (5).

Penggunaan bahasa dan pemahaman konteks yang baik dapat menghasilkan proses komunikasi berjalan lancar. Kesantunan bahasa merupakan bagian dari penggunaan bahasa dan pemahaman konteks, yang menunjukkan etiket seseorang dalam bertutur kata menggunakan pilihan kata yang sesuai dan santun, serta memperhatikan di mana, kepada siapa, kapan, serta tujuan berbicara. Dalam komunikasi sehari-hari perlu diperhatikan penggunaan bahasa saat bertutur. Tuturan yang santun tidak berunsur menjelekan orang lain, tidak memberikan perintah secara langsung kepada orang lain, tidak membuat orang lain tersinggung. Tuturan yang santun mencerminkan kepribadian yang baik dari penuturnya di mata mitra tutur untuk memperlancar proses interaksi antar sesama. Menurut Mono (6) kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati berbahasa oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunana sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial.

Kesantunan bahasa dalam berkomunikasi menurut Rangkuti (7) suasana interaksi menyenangkan, tidak mengancam muka secara efektif dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara serta mempertahankan rasa sikap hormat. Kesantunan bahasa perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadinya kesalahan berbahasa. Perilaku bertutur yang dikatakan santun apabila seseorang memperlihatkan etika berbahasa terhadap mitra tutur. Etika berbahasa itu sendiri sangat erat kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku

terhadap masyarakat dan akan mengatur apa yang harus dikaitkan pada waktu dan keadaan tertentu dan ragam bahasa yang wajib digunakan dalam situasi dan budaya tertentu (8).

Kesantunan dalam berkomunikasi penting diimplementasikan dalam interaksi karena dapat menunjukkan personalitas dan karakter seseorang. Kesantunan dalam komunikasi verbal ditunjukkan melalui tuturan kepada lawan bicara yang perlu dijaga untuk relasi yang baik yang juga dapat ditemukan dalam dialog di sebuah prosa. *Keluarga Cemara* merupakan karya prosa yang diterbitkan sebagai cerita bersambung di majalah *Hai* di awal tahun 1980an dan dibuat menjadi serial televisi yang bertahan hingga 9 tahun (1996-2005). Serial *Keluarga Cemara* digemari masyarakat Indonesia dan hingga kini menjadi semacam ikon drama televisi keluarga Indonesia. *Keluarga Cemara* diangkat ke layar lebar pada tahun 2019 dan 2022 (9 dan 10).

Berdasarkan uraian di atas, terkait fenomena komunikasi yang terdapat dalam dialog di novel *Cemara's Family 2* yang menarik untuk dianalisa dengan menggunakan teori pragmatik dan prinsip kesopanan. Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan mengkaji "Implementasi Kesantunan Bahasa dalam Berkomunikasi oleh Karakter Utama di Novel *Cemara's Family 2* Karya Arswendo Atmowiloto". Penelitian ini berfokus pada kajian pragmatik kesantunan bahasa di novel *Cemara's Family 2* dengan cara mendeskripsikan implementasi kesantunan berbahasa yang dipergunakan dalam percakapan antar karakter dalam novel. Pragmatik didefinisikan sebagai "studi tentang makna kontekstual" (11) dan berkaitan dengan studi makna yang dikomunikasikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur.

Kesantunan bahasa yang dikemukakan yang Leech (12) dikenal dengan istilah maksim yang dapat dijabarkan dalam realitas kesantunan linguistik. Selanjutnya Leech juga menyampaikan bahwa dalam suatu interaksi, para penutur memerlukan prinsip kesopanan (*politeness principle*). Prinsip kesopanan terdiri dari sejumlah maksim yang terbagi dalam enam kategori, yaitu: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modest maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

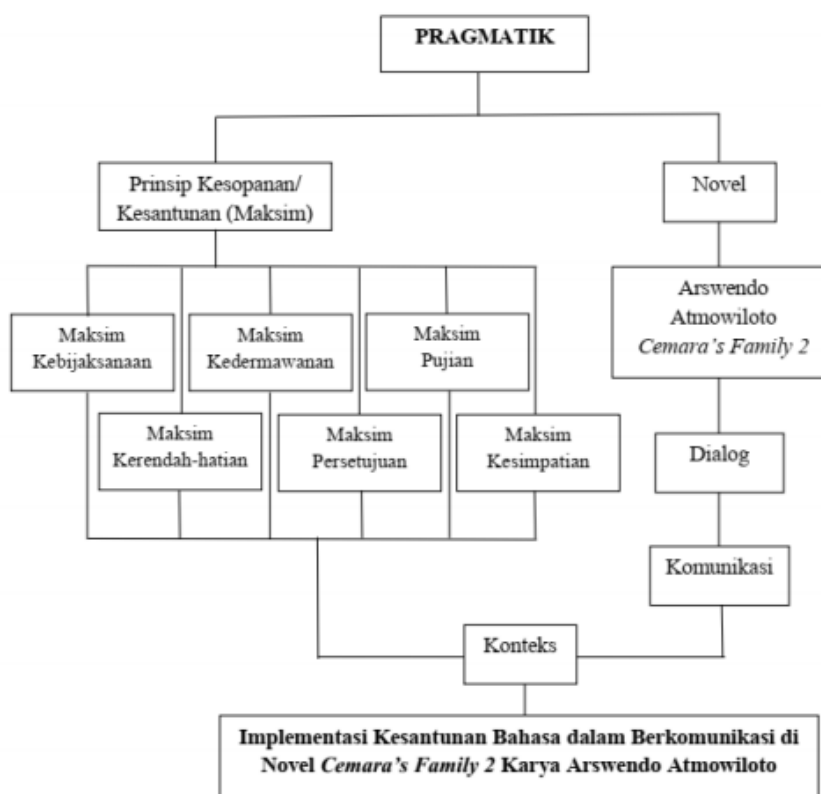
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (13), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Metode yang digunakan berupa analisis dan interpretasi pola dan makna dalam data. Analisis data dilakukan dengan metode natural karena metode ini ditujukan untuk mengkategorikan prinsip kesopanan yang ditemukan dalam novel *Cemara's Family 2* dan mendeskripsikannya.

Sumber data penelitian ini adalah novel terjemahan berbahasa Inggris yang berjudul *Cemara's Family 2* karya Arswendo Atmowiloto (14) yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015. Novel tersebut diterjemahkan oleh Mariati dan merupakan rangkaian kisah *Keluarga Cemara* yang diterbitkan pertama kali dalam cerita bersambung di tahun 1981. Kisah *Keluarga Cemara* juga pernah dibuat dalam karya serial televisi dan disiarkan di tahun 1996-2005, serta difilmkan dengan judul *Keluarga Cemara* (2019) dan *Keluarga Cemara 2* (2022). Di dalam *Cemara's Family 2* banyak ditemukan dialog-dialog yang menunjukkan kesantunan berbahasa yang kemudian dipergunakan sebagai data penelitian. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ujaran yang disampaikan dalam dialog di *Cemara's Family 2* (2015) karya Arswendo Atmowiloto yang menerapkan prinsip kesantunan. Sedangkan

data sekunder yang dipergunakan oleh peneliti adalah data yang didapatkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (15). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menggolongkan tuturan dalam novel *Cemara's Family 2* (2015) berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data berupa tuturan-tuturan yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan untuk mendapatkan informasi sebagai simpulan. Selanjutnya menarik kesimpulan yang didapat dari temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 34 tuturan yang mengandung kesantunan dalam berkomunikasi antar karakter berdasarkan teori kesantunan milik Leech (9) temuan data kesantunan bahasa tersebut meliputi: 6 data maksim kebijaksanaan (17,6%), 3 data maksim kedermawanan (8,82%), 6 data maksim penghargaan (17,6%), 3 data maksim kesederhanaan (8,82%), 7 data maksim kemufakatan (20,59%), dan 9 data maksim kesimpatian (26,5%).

Pematuhan Maksim Kebijaksanaan (*tact maxim*)

Data 1/ hal.19

Euis : "But what if they think we're the bad ones?"

Abah : "That's not our problem, Euis. As long as we're not what they say, we shouldn't be afraid of being accused of it by others. If we think *Tante* Pressier and her family are bad, then

we're no different from them. They accused us. We accused them. It means we're all the same. Think about it. We mustn't hold any grudge. Stop bad mouthing *Tante Pressier*." Tuturan Data 1/ hal.19 mematuhi kesantunan pada maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan berdefinisi dalam pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan pihak lain sebesar mungkin. Pada tuturan antara Abah (penutur) dan Euis, Agil, dan Ara (mitra tutur) dianggap mematuhi maksim kebijaksanaan karena Abah menasihati Euis, Agil, dan Ara agar tidak menuduh *Tante Pressier* dan keluarganya jahat. Dia menekankan bahwa mereka tidak boleh terlibat dalam hal-hal yang menjelek-jelekkan atau menyimpan dendam terhadap mereka. Sebaliknya, Abah mendorong mereka untuk tidak membuat penilaian dan asumsi negatif terhadap orang lain.

Data 27 hal./228

Pak Wirahad chose six drawings which interest him.

Abah : "It is hard for me to say either 'yes' or 'no, Ma. You don't have to ask for my consent."

Ema : "It is alright, Bah. If we have the money we can buy another."

Tuturan Data 27/ hal.172 mematuhi kesantunan pada maksim kebijaksanaan. Pada tuturan antara Abah dan Ema (penutur) dianggap mematuhi maksim kebijaksanaan karena Ema menunjukkan kebijaksanaannya dengan tidak mendesak Abah untuk menjawab secara langsung. Ema menunjukkan kebijaksanaan dan pertimbangan terhadap perasaan Abah. Ia menghindari agar Abah merasa tertekan atau tidak nyaman dalam percakapan tersebut.

Pematuhan Maksim Kedermawanan (*generosity maxim*)

Data 7/ hal.96

The two of them were on terrace. Kae only stared at Ara, without blinking Ara gave her note, she made specially for Kae.

Ara : "I don't lend you this, Kae, I wrote them for you."

Kae : "For making these notes you skip selling *opak*... You are so thoughtful, Ara."

Tuturan Data 7/ hal.96 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim kedermawanan. Berdasarkan definisi dari maksim penerimaan adalah pertuturan hendaknya memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan yang disampaikan Ara (penutur) kepada sahabatnya Kae (mitra tutur) menunjukkan pematuhan pada maksim kedermawanan, dimana Ara memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan emilih untuk memprioritaskan membantu Kae belajar dengan menyediakan bahan belajar. Tindakan ini mencerminkan sifat Ara yang baik dan murah hati.

Pematuhan Maksim Penghargaan (*approbation maxim*)

Data 3/hal.25

Ara : "*Bapak*, you are very capable in providing such stuffs. Where do you get it?"

Abah : "Jakarta. Anything is obtainable. I can grant according to your wish."

Tuturan Data 3/hal.25 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim penghargaan. Pada tuturan tersebut, Ara (penutur) telah memaksimalkan rasa hormat kepada Abah (mitra tutur). Dalam dialog tersebut, Ara memuji keterampilan dan kecerdikan *Bapak* dalam memenuhi kebutuhan anjing peliharaan keluarga mereka, seperti vaksinasi, vitamin, dan perlengkapan lainnya meskipun mereka hidup dalam segala keterbatasan.

Data 29/hal.234

Meatball Seller : "Let's try. Who knows you will have regular customers, so you can drop them everyday."

Ara : "That's exactly what I am thinking, *Bang*. *Abang* is smart..."

Tuturan Data 29/hal.234 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim penghargaan. Hal tersebut ditunjukkan ketika Ara (penutur) memuji seorang penjual bakso (mitra tutur) dengan mengatakan, "Abang is smart...". Hal tersebut menunjukkan maksim persetujuan yang menyatakan persetujuan dan kekagumannya terhadap gagasan penjual bakso.

Pematuhan Maksim Kesederhanaan (*modesty maxim*)

Data 11/hal.133

Hongkun : "I know *Abah* never takes this kind of gift, however please accept it as our appreciation. Since this time we don't have to pay the fine and deal with complicated process."

Abah : "Thank you. If you have already known that I won't accept any reward please don't force to take it."

Tuturan Data 11/hal.133 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim kesederhanaan. Dari dialog tersebut, Hongkun mengucapkan terima kasih dan menawarkan sebuah amplop sebagai tanda penghargaan kepada Abah atas apa yang telah dilakukan oleh Abah. Namun Abah menolak pemberian tersebut dengan menyatakan bahwa ia tidak pernah mau menerima imbalan. Oleh karena itu, Abah menunjukkan kesopanan selaku penutur dengan menolak pemberian tersebut, meski Hongkun (mitra tutur) tetap bersikeras memberikannya sebagai tanda terima kasih.

Pematuhan Maksim Pemufakatan (*agreement maxim*)

Data 5/hal.38

Agil : "May we buy it, Bah?"

Abah : "Go ahead."

Agil : "Hurraay!"

Tuturan Data 5/hal.38 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim pemufakatan. Sebagaimana dengan definisi maksim kesetujuan adalah memaksimalkan kesetujuan kepada orang lain. Dalam dialog tersebut, Agil meminta izin kepada Abah untuk membeli sepatu untuk acara Paskah. Abah menjawab dengan senyuman, mengizinkan mereka untuk melanjutkan pembelian. Respon positif Abah (penutur) menandakan persetujuan dan pemufakatan atas permintaan Agil (mitra tutur).

Data 24/hal.214

Ara : "Agil, *Teteh* was disqualified from writing and reading poetry because I talked too much. So you shouldn't be talkative."

Agil : "Ok, *Teh*"

Ara : "Don't say ok.. ok.. You must remember if someone cheats, someone is naughty, please be quiet. Just finish your drawing. Don't mind any other kids. Ok?"

Agil : "Ok, *Teh*"

Tuturan Data 24/hal.214 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim pemufakatan. Sebagaimana dengan definisi maksim kesetujuan adalah memaksimalkan kesetujuan kepada orang lain. Dalam dialog tersebut, Ara memberitahu Agil bahwa dia pernah didiskualifikasi dalam lomba menulis dan membaca puisi karena terlalu banyak bicara. Ara kemudian menasihati Agil untuk tidak terlalu banyak bicara, dan Agil menyepakati dengan menjawab dengan "Oke, *Teh*" untuk menunjukkan persetujuan dan pemufakatan atas saran yang diberikan oleh kakaknya.

Pematuhan Maksim Kesimpatian (*sympathy maxim*)

Data 2/Hal.21

Ara : "Abah will you be upset, if we didn't buy the plastic water bottle? Because... because Heli is sick, Bah. She didn't eat all day long, until just now. We want to take her to the veterinarian. Abah, are you upset?"

Tuturan Data 2/Hal.21 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian didefinisikan sebagai pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati terhadap yang lain. Dalam dialog ini, Ara, Euis, dan Agil prihatin dengan anjing mereka yang sakit bernama Heli. Mereka ingin membawa Heli ke dokter hewan karena Heli sakit dan belum makan seharian. Dengan berbagi kepedulian terhadap hewan peliharaan mereka dan mencari pengertian Abah, Ara, Euis, dan Agil menunjukkan empati dan perhatian terhadap kesejahteraan Heli.

Data 32/Hal.266

Ara : "Are you still feeling cold, Ceuk?"

Ceuk Salmah : "Usually it will get warm soon..."

Agil : "Still cold?"

When Agil brought a glass of warm tea, then *Ceuk Salmah's* face splinted into a wide smile.

Tuturan Data 2/Hal.21 dianggap mematuhi kesantunan pada maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian didefinisikan sebagai pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati terhadap yang lain. Dalam dialog yang ditunjukkan saat Ceuk Salmah merasa kedinginan saat mandi akibat dinginnya air, Agil dan seluruh keluarga menyikapinya dengan empati dan kepedulian. Ara segera mengambil tindakan membantu Ceuk Salma menghangatkan tubuhnya dengan mengoleskan obat gosok pada kakinya. Selain itu, Agil melakukan upaya ekstra dengan membawakannya segelas teh hangat untuk lebih menghiburnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesantunan berbahasa aynag diimplementasikan oleh karakter utama dalam berkomunikasi di novel *Cemara's Family 2* karya Arswendo Atmowiloto, maka dapat disimpulkan terdapat total 34 data kesantunan bahasa meliputi: 6 data maksim kebijaksanaan (17,6%), 3 data maksim kedermawanan (8,82%), 6 data maksim penghargaan (17,6%), 3 data maksim kesederhanaan (8,82%), 7 data maksim kemufakatan (20,59%), dan 9 data maksim kesimpatian (26,5%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dialog karakter utama dalam novel *Cemara's Family 2* menggandung prinsip kesantunan berbahasa yang ditunjukkan pada tuturan dalam berkomunikasi. Maksim yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam memenuhi maksim kesimpatian. Karakter utama, yaitu Abah, Ema, Euis, Ara, dan Agil dapat menunjukan personalitas atau karakteristiknya yang penuh simpati.

Novel *Cemara's Family 2* berkisah kehidupan sebuah keluarga sebagai potret masyarakat Indonesia yang sederhana dengan dialognya yang berisikan kesantunan. Diharapkan masyarakat dapat mengambil contoh serta menerapkannya dalam proses komunikasi sehari-hari. Dengan penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam berkomunikasi dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat, penuh rasa hormat, dan terbangun hubungan yang baik antara anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2) Tiani, R. 2017. Kesantunan Pragmatik Buya Hamka dalam Refleksi Novel Ayah Karya Irfan Hamka. *Nusa*, 12(1).

- (3) Hymes, D. H. 1972. *Models of The Interaction of Language and Social Life*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- (4) Chaer, A. dan Leonie, A. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (5) Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: CUP.
- (6) Mono, U., Putri, D.M., dan Putri, L.A. 2019. *Praanggapan Pragmatik (Strategi Memahami Teks Artikel)*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- (7) Rangkuti, R. 2019. *Kesantunan Berbahasa (Upaya Mencegah Terjadinya Ujaran Kebencian)*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- (8) Lestari, S., dan Asnawi, A. 2020. Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Editorial Surat Kabar Harian Tribun Pekanbaru (Kajian Pragmatik). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- (9) Purnama, K. I. 2022. *Jejak Karya Arswendo Atmowiloto: Ada Serial Keluarga Cemara yang Fenomenal*. <https://seleb.tempo.co/read/1661506/jejak-karya-arswendo-atmowiloto-ada-serial-keluarga-cemara-yang-fenomenal>, diakses 25 Februari 2023
- (10) Teguh, I. 2019. *Keluarga Cemara dan Novel Arswendo tentang Kebobrokan Keluarga*. <https://tirto.id/keluarga-cemara-dan-novel-arswendo-tentang-kebobrokan-keluarga-ddeo>, diakses 25 Februari 2023.
- (11) Leech, G. 1983. *The Principle of Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- (12) Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- (13) Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (14) Atmowiloto, A. 2015. *Cemara's Family 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (15) Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Arizona: SAGE Publications.